BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat memahami secara mendalam proses penanaman karakter Islami melalui program tahfiz pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin lalu bisa menulisnya secara naratif bagaimana penanaman karakter islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah.[1] Dengan memakai tipe multi-situs. Maksudnya sebagaimana yang di ungkapkan oleh Robert K. Yin, studi kasus multi-situs ini melibatkan penelitian terhadap satu atau beberapa kasus yang terletak di lokasi berbeda dengan tujuan menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari serta memungkinkan generalisasi yang lebih kuat.[2] Penelitian multi-situs dipilih karena peneliti ingin menemukan pola penanaman karakter Islami yang muncul pada beberapa madrasah, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaannya hingga diperoleh sintesis lintas situs.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Banjarmasin. Wilayah ini dipiih oleh peneliti karena menjamurnya madrasah Ibtidaiyah yang memprogramkan

[1] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 2 ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h 88.
[2] Nasarudin dkk., *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendekatan Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), h 7-8.

program tahfiz di sekolahnya juga dari hasil pengamatan peneliti banyaknya orangtua yang memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki program tahfiz. Jumlah Madrasah Ibtidaiyah yang terdaftar di Kementerian Agama Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 63 Madrasah Ibtidaiyah Negeri/Swasta.[3] Tapi tidak semua memiliki program tahfiz hanya saja mayoritas memprogramkannya.

Karena objek penelitiannya adalah penanaman karakter Islami melalui program tahfiz. Maka peneliti berusaha menyeleksi madrasah Ibtidaiyah yang menyelenggarakan program tahfiz saja yang dipilih. Maka peneliti telah menetapkan untuk mengamati 1 madrasah Ibtidaiyah per-kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin. Yang mana diketahui terdapat 5 kecamatan di Kota Banjarmasin yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara.[4] Artinya peneliti meneliti 5 madarasah Ibtidaiyah yang memiliki program tahfiz di Kota Banjarmasin, yang akan merepresentasikan secara umum penanaman karakter islami melalui program tahfiz pada madrasah Ibtidaiyah di kota Banjarmasin.

1. Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah
2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah

[3] Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, "Jumlah Satuan Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru, serta Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin, 2025/2026 - Tabel Statistik," diakses 24 April 2026, https://banjarmasinkota.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEU5c1pGVnZkVkVyY1U5S2EwVnJlVlVyTm5aRVFUMDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-madrasah-ibtidaiyah--mi--di-bawah-kementerian-agama-menurut-kecamatan-di-kota-banjarmasin--2020.html?year=2020.

[4] "Profil Kota Banjarmasin," *Website Pemerintah Kota Banjarmasin*, t.t., diakses 24 April 2026, https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kota-banjarmasin.html.

3. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan
4. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum
5. Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah

Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan keterlaksanaan program tahfiz yang didalamnya ada upaya menanamkan karakter Islami serta kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data dan setiap madrasah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menanamkan karakter islami sehingga bisa dilihat dan dipelajari perbedaan dan persamaannya. Juga karena keterbatasan waktu penelitian dan jangkauan peneliti. Pembatasan ini dilakukan juga agar penelitian lebih terarah, mendalam, serta tetap menjaga validitas dan akuntabilitas data yang digunakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah para informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, yaitu kepala madrasah, guru tahfiz, beberapa peserta didik, dan tenaga kependidikan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (judgment sampling), yaitu metode pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini termasuk dalam

kategori non-probability sampling, sehingga pemilihannya tidak dilakukan secara acak dan tidak mensyaratkan jumlah sampel yang pasti.[5]

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian.[6] Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penanaman karakter islami melalui program tahfiz pada Madrasah Ibtidaiyah di kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan keterangan yang diperoleh di lapangan saat melakukan penelitian mengenai suatu kejadian yang bersifat nyata atau fakta.[7] Data tersebut belum diolah dan perlu dideskripsikan agar menjadi hasil. Data yang ditelusuri dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok: Bentuk penanaman karakter Islami melalui program tahfiz, Metode penanaman karakter Islami dan Perilaku peserta didik yang mencerminkan Karakter Islami.
b. Data penunjang merupakan suatu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung dari informan, tetapi biasanya melalui penulusuran data

[5] Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, dan Rukayya Sunusi Alkassim, "Comparison of convenience sampling and purposive sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1–4, https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11.

[6] Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bantul: Absolute Media, 2020), 45.

[7] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h 33.

seperti dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[8] Data penunjang dalam penelitian ini berupa dokumen program tahfiz, daftar surah atau hadis yang dihafal, jurnal pembiasaan siswa, serta arsip foto atau video kegiatan.

Data pokok maupun penunjang didapat berasal dari berbagai sumber yang disebut sumber data. Sumber data adalah subyek yang mengiformasikan data- data penelitian, sebagaimana penjelasan berikut:

2. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau informan yang memberikan berbagai informasi penting terkait fokus penelitian. Menurut Sugiyono, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung informan terhadap fenomena yang diteliti.[9] Sumber data dalam penelitian ini mencakup pemanfaatan data pokok dan data penunjang. Data penunjang diperoleh dari arsip atau dokumen resmi yang telah tersedia dan dikelola secara sistematis. Adapun data pokok bersumber dari responden yang berada langsung di lokasi penelitian. Selain itu, informan berperan memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.[10]

Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[8] Syaifullah Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 36.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2022), h 216-219.

[10] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (2021), h 28.

a. Informan utama: Guru program tahfiz, Kepala Madrasah dan Peserta didik
b. Informan tambahan: Tenaga kependidikan
c. Dokumen: yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian, seperti: Kurikulum, program tahfiz, catatan kegiatan, dan laporan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dilakukan secara serius agar penelitian memperoleh variable yang tepat. Pengumpulan data juga penelitian harus terpantau agar terjaga validitas dan reabilitasnya.[11] Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek atau medan yang diikuti.[12] Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Dimana penulis berlaku sebagai pengamat secara langsung bagaimana penanaman karakter islami berlangsung, lebih spesfiknya interaksi guru dengan siswa, proses murojaah, pemberian keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, perilaku siswa sebelum, selama, dan setelah tahfiz. Teknik ini akan membantu peneliti melihat bukti konkret penanaman karakter islami, seperti jujur, etika dan Tanggung jawab

[11] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian, h 33*.
[12] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 54.

2. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal, bermacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.[13] Dalam pelaksanaan kegiatan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara secara mendalam, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang mendetail dan terperinci secara langsung di lokasi penelitian, dengan menggunakan kerangka kerja pertanyaan yang telah disusun. Dengan kepala madrasah, guru tahfiz, siswa untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan dan proses program.
3. Dokumentasi. Pada teknik dalam pengumpulan data ini penulis tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran isian yang telah dipersiapkan atau direkam sesuai dengan kebutuhan.[14] Dokumen yang dikumpulkan peneliti ialah dokumen yang menyangkut seperti daftar ayat dan hadis yang dihafal, jurnal pengamatan guru, foto kegiatan tahfiz, video praktik ibadah, dan laporan kegiatan harian siswa.

Fokus Penelitian	Indikator	Data yang Dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Bentuk Penanaman Karakter Islami melalui Program Tahfiz	Pembelajaran	Integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran tahfiz	Kepala Madrasah, Guru Tahfiz, Peserta Didik	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Penguatan Nilai	Pemberian motivasi, arahan,	Guru Tahfiz, Peserta Didik	Observasi, Wawancara

[13] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 113.
[14] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), h 65.

Fokus Penelitian	Indikator	Data yang Dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		teguran, dan penguatan nilai-nilai Islami		
	Praktik Keagamaan	Pelaksanaan ibadah dan aktivitas keagamaan sebagai media penanaman karakter	Guru Tahfiz, Peserta Didik	Observasi, Dokumentasi
Metode Penanaman Karakter Islami melalui Program Tahfiz	Keteladanan	Penerapan metode keteladanan oleh guru dalam menanamkan karakter Islami	Kepala Madrasah, Guru Tahfiz	Observasi, Wawancara
	Pembiasaan	Penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter Islami	Guru Tahfiz	Observasi, Wawancara
	Nasihat	Penyampaian nasihat dalam proses penanaman karakter Islami	Guru Tahfiz	Observasi, Wawancara
	Ibrah	Pegambilan makna dari kisah inspiratif	Guru Tahfiz	
	Perhatian/Pengawasan	Bentuk pendampingan dan pengawasan guru terhadap perkembangan karakter peserta didik	Guru Tahfiz	Observasi, Wawancara
	Hukuman (jika diterapkan)	Bentuk tindakan edukatif	Guru Tahfiz	Wawancara, Dokumentasi

Fokus Penelitian	Indikator	Data yang Dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		terhadap pelanggaran peserta didik		
Perilaku Peserta Didik yang Mencerminkan Karakter Islami	Jujur	Terbiasa sabar, menjaga tutur kata, sadar akan kesalahan dan tidak berbohong	Guru Tahfiz, Peserta Didik	Observasi, Wawancara
	Tanggung Jawab	Kesungguhan menyelesaikan hafalan dan melaksanakan tugas	Guru Tahfiz, Peserta Didik	Observasi, Wawancara
	Etika	Sikap sopan santun, menghormati guru, fokus pada pelajaran, dan tidak mengganggu teman	Guru Tahfiz, Peserta Didik	Observasi, Wawancara

Tabel 3.1 Teknik Penggalian Data

F. Instrumen Penelitian

Penulis dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses penguumpulan data atau dengan maksud lain, yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri, karena tidak ada pengukuran melainkan menjelajah untuk menemukan. Penulis dalam penelitian kuliatatif berfungsi sebagai *human instrument* yang berperan untuk menemukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data,

menafsirkan data, serta membuat kesimpulan terhadap apa yang ditemukannya di lapangan.[15]

Pada penelitian kualitatif penulislah yang mengumpulkan infromasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber di lapangan, atau dengan meminta bantuan kepada orang lain untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara
2. Alat tulis
3. Dokumen/Literatur
4. Perekam Suara.[16]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai sejak awal penelitian sampai akhir. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

[15] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, h* 83.
[16] Syafrida Hanif Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h 44-45.

1. Pengumpulan Data. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, peserta didik serta tenaga pendidikan di beberapa MI yang tertera.
2. Reduksi Data. Data yang terkumpul akan direduksi melalui proses pemilihan, penyortiran, dan penyederhanaan.
3. Penyajian Data. Data yang telah direduksi akan ditampilkan dalam bentuk tulisan. Pada umumnya, penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk naratif namun tidak menutup kemungkinan penyajian data dalam bentuk bagan, matrik, grafik, gambar atau jaringan.[17] Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data. Pada tahap ini penulis membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
4. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Menarik kesimpulan harus selalu berdasarkan semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain penarikan kesimpulan harus berdasarkan data, bukan atas

[17] M. Yahya, *Metodologi Penelitian,Riset dan Teori* (Banjarmasin: STIA Bina Banua, 2004), h 73.

angan-angan atau keinginan peneliti semata.[18] Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis hasil penyajian data dan menginterpretasikan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan dengan memastikan kesesuaian antara data yang ditemukan dengan kerangka teori dan kesesuaian hasil pertanyaan penelitian melalui kegiatan *member check.*

Mengingat penelitian ini menggunakan desain studi multisitus, maka dalam menganalisis data tidak cukup terhenti sampai analisis data kasus individu, akan tetapi harus pula dilanjutkan dengan analisis data lintas kasus (*cross-case analysis*). Analisis ini dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs.[19]

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebuah konsep yang dipengaruhi oleh konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reilabel apabila terbukti secara meyakinkan pada beberapa sumber.[20]

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[18] Yahya, h 32.

[19] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), H 135-142.

[20] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, h 31*.

1. Triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga dalam triangulasi data ini ada triangulasi sumber, teknik dan waktu.
2. Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbaga cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci segera berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahhan secara rinci tersebut dapat dilakukan.[21]
3. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Penelitain dengan perpanjangan keikutsertaan akan benyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu di pahami dan dihayati.[22]

[21] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h 325.
[22] Moelong, h 326.